

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara akan selalu diiringi dengan segala perubahan pada bidang kehidupan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui proses pendidikan yang ditempuh secara berkesinambungan. Menurut Ismatunsarrah et al. (2020:70), pendidikan memegang peran kunci dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembentukan SDM berkualitas di sekolah dilakukan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil mencapai kualitas dan mutu yang baik ketika pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan peradaban dunia (Adhim & Jatmiko, 2015:77).

Kualitas dan mutu pendidikan pada lingkungan sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2018:1), yang menyatakan bahwa belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu, melalui belajar seseorang akan memiliki bakat, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami perubahan dalam proses belajarnya, perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar yang dapat diketahui dan dilihat melalui hasil belajar yang dicapai peserta didik tersebut. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor

utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didik berupa fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (Khoerunnisa, 2011:31). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Slameto dalam Supriyanto (2016:4), hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor fisiologis (kesehatan jasmani) dan kondisi psikologis.

Faktor internal yang berpengaruh dan merupakan faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik adalah kecerdasan dan motivasi (Hanani, 2019:2). Kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh keterampilan tertentu dan untuk memecahkan persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat (Zakiah, 2013:8).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik SMA Negeri di Lhokseumawe mengandalkan kecerdasan intelektual untuk menunjang keberhasilan belajar dalam mata pelajaran khususnya kimia. Peserta didik kurang memperhatikan proses yang mereka lalui untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, sehingga mereka

cenderung tidak jujur saat ujian dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hal tersebut merupakan kasus umum yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan. Nyatanya, hasil belajar peserta didik tidak hanya didasarkan pada kecerdasan intelektualnya saja. Zohar & Marshall (2007:35) menyatakan bahwa manusia yang lengkap adalah manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dalam diri seseorang, karena disebabkan kecerdasan intelektual diperlukan untuk mengatasi masalah- masalah dalam ranah kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah dalam ranah afektif, dan kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengatasi masalah kebermaknaan dalam menjalani kehidupan (Badriyah, 2019:3).

Kecerdasan matematis dan linguistik biasanya diklasifikasikan sebagai IQ (*Intelligence Quotient*), sedangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dimasukkan dalam rumpun EQ (*Emotional Quotient-emotional Intelligence*), dan kecerdasan spiritual atau dikenal sebagai SQ (*Spiritual Quotient*). Ketiga kecerdasan tersebut kemudian disebut sebagai kecerdasan kuantum (Nggermanto, 2015: 49). Sejalan dengan pendapat tersebut, Goleman (2015:42), menyatakan bahwa keberhasilan sebanyak 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% diisi oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Penelitian mengenai kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar maupun prestasi peserta

didik sebelum pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian oleh Sulastyaningrum et al. (2019:2), didapatkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $<0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 78,0% dan menunjukkan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ada juga penelitian oleh Erika et al. (2021:133), variabel kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Diantara ketiga variabel, kecerdasan emosional memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi belajar. Penelitian oleh Bungawati et al. (2018:199), didapatkan berdasarkan uji regresi ganda didapatkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh yang muncul yaitu pengaruh yang positif dengan hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor kecerdasan yang memiliki pengaruh paling tinggi diantara ketiganya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA Negeri di Lhokseumawe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas yaitu peserta didik yang terlalu terpacu mengejar dan mengedepankan hasil belajar

kecerdasan intelektual (IQ) tanpa mengetahui dan menyadari ada hal-hal lain yang juga menjadi pertimbangan dan mempengaruhi penilaian hasil belajar seperti kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spriritual (SQ).

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah,

1. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri 1 Lhokseumawe, SMA Negeri 2 Lhokseumawe dan SMA Negeri 5 Lhokseumawe.
2. Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri 1 Lhokseumawe, SMA Negeri 2 Lhokseumawe dan SMA Negeri 5 Lhokseumawe.
3. Pengaruh kecerdasan spriritual (SQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri 1 Lhokseumawe, SMA Negeri 2 Lhokseumawe dan SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri di Lhokseumawe?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional (EQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri di Lhokseumawe?

3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spriritual (SQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri di Lhokseumawe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah,

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan spriritual (SQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, yaitu dapat mengubah cara berpikir peserta didik dalam memaknai proses belajar dan hasil belajar yang tidak hanya berdasarkan kecerdasan intelektual (IQ), tetapi terdapat juga kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spriritual (SQ).
2. Bagi guru, yaitu dapat menjadi referensi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah agar lebih maju dan lebih baik.

4. Bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan tentang pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spriritual (SQ) peserta didik terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri di Lhokseumawe, serta menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.